

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah lembaga keuangan yang bertanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan baik di tingkat nasional maupun regional (Bantali et al., 2024). Bank Pembangunan Daerah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, salah satunya melalui penyaluran pinjaman. Risiko gagal bayar dari debitur dapat mempengaruhi kinerja keuangan BPD dan menyebabkan potensi kerugian (Safitri, Perdana, dan Haryono, 2024). BPD harus mampu mengelola keuangan secara cermat, termasuk dalam pengaturan laba yang dihasilkan dari aktivitas perbankan. salah satu keputusan penting terkait laba adalah penetapan kebijakan dividen, yaitu memilih untuk mendistribusikan kepada pemegang saham atau mempertahankannya guna di investasikan kembali (Liando, Ramadani 2024).

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Rasio pembayaran dividen menentukan seberapa besar bagian laba yang diberikan kepada pemegang saham, yang berampak pada jumlah laba yang ditahan untuk investasi perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, maka akan

semakin sedikit laba yang ditahan untuk investasi (Kadek et al., 2025). Kebijakan dividen dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, serta permodalan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen.

Profitabilitas dapat diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA), yang sangat penting untuk industri perbankan. Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap semua aset. Jika profitabilitas perusahaan lebih tinggi, maka pengelolaan aset perusahaan lebih efektif dan keuntungan yang dapat dialokasikan menjadi lebih fleksibel. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ada yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan ada yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Vebriyanti and Puspitasari (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, karena perusahaan dapat memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, dimana peningkatan laba tersebut berpotensi mendorong kenaikan dividen yang diterima oleh investor. Sedangkan, Noviyana and Rahayu (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen artinya, semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin

rendah dividen yang dibagikan dikarenakan perusahaan lebih cenderung menahan labanya untuk membiayai kegiatan investasinya.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas umumnya diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan bank dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat melalui deposito (Winarsih, 2022). Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah, karena sebagian besar dana pihak ketiga sudah disalurkan dalam bentuk kredit sehingga kas yang tersedia semakin sedikit untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Widhiastuti & Arista Pradnyani, 2023). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Lia and Hidayat (2024) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen karena likuiditas yang tinggi memberi sinyal positif bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus membayar dividen. Sedangkan, Widhiastuti and Arista Pradnyani (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perbankan di BEI periode 2018-2021, karena manajemen lebih mengutamakan menjaga likuiditas agar tetap dipercaya oleh deposan, sehingga

jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham relatif kecil atau relatif rendah.

Permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian sekaligus mendukung keberlangsungan operasional. Permodalan diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menggambarkan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki bank dengan total aset yang telah disesuaikan berdasarkan tingkat risiko. Nilai CAR yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki modal yang cukup kuat untuk menjaga stabilitas usaha, mengantisipasi potensi kerugian, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi bank untuk mengembangkan bisnis. Permodalan yang memadai tidak hanya memperkuat struktur keuangan bank, tetapi juga meningkatkan kapasitas dalam mendukung pembagian dividen kepada pemegang saham (Kadek et al., 2025). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh permodalan terhadap kebijakan dividen. Widhiastuti and Arista Pradnyani (2023) menemukan bahwa permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di BEI periode 2018-2021, karena modal yang memadai memungkinkan bank dapat menjalankan kegiatan operasional secara lebih optimal, pendapatan menjadi meningkat, dan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham menjadi lebih kuat atau menjadi lebih tinggi. Sedangkan, berdasarkan penelitian

dari Rasyid (2018) menemukan bahwa permodalan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, karena bank cenderung menahan sebagian modalnya untuk mendukung pengembangan usaha, sehingga dana yang dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham menjadi berkurang atau relatif lebih rendah.

Ukuran Perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi hanya pada hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Maslika'atin and Muharam (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan Indonesia tahun 2016-2020, karena perusahaan dengan skala besar lebih dipercaya investor dalam menjaga stabilitas kas serta lebih leluasa dalam mengalokasikan laba untuk pembagian dividen. Pada hubungan antara likuiditas dan kebijakan dividen, Maslika 'atin and Muharam (2022) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada pada perusahaan pertambangan Indonesia tahun 2016-2020, karena likuiditas yang tinggi dapat menumbuhkan kepercayaan investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan dividen. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Octaviani and Hastuti (2024) yang menemukan

bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen hingga saat ini masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ada penelitian yang menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan permodalan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan ada yang menemukan pengaruh negatif. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian yang menempatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga masih terbatas, khususnya dalam konteks sektor perbankan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan permodalan terhadap kebijakan dividen serta menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

3. Apakah Permodalan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?
4. Apakah Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?
5. Apakah Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Permodalan terhadap kebijakan dividen Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen Bank Pembangunan Daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen, khususnya pada sektor perbankan daerah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi maupun bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel, periode penelitian, maupun objek yang berbeda sehingga hasil penelitian menjadi lebih beragam.

3. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi manajemen BPD dalam merumuskan kebijakan dividen yang optimal dengan mempertimbangkan profitabilitas, likuiditas, permodalan, serta ukuran perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kebijakan dividen yang diterapkan oleh BPD. Dengan memahami faktor-faktor keuangan dan ukuran perusahaan yang memengaruhi

kebijakan dividen, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan pada penelitian ini disusun secara sistematis yang dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu. Landasan teori yang akan digunakan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Metode ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan Teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV: Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menyajikan deskripsi subjek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, dan saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait berdasarkan hasil penelitian.